

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PIRING LIDI KELAPA
(Studi Kasus Pada Industri Usaha Piring Lidi Kelapa di Desa Cibadak Kecamatan
Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF THE COCONUT STICK PLATE BUSINESS
(Case Study of the Coconut Stick Plate Business Industry in Cibadak Village, Banjarsari
District, Ciamis Regency).***

**RENALDI FATHUR RAHMAN¹, BENIDZAR M. ANDRIE²,
TIKTIEK KURNIAWATI³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email: Rinaldi.faturahman@gmail.com

ABSTRAK

Usaha piring lidi kelapa merupakan usaha pengrajin untuk meningkatkan nilai tambah dari lidi kelapa, tetapi masih terdapat permasalahan dalam mengelola agroindustri piring lidi kelapa seperti umur usaha yang pendek dan cenderung tidak melihat perhitungan pendapatan, biaya, keuntungan, dan penerimaan untuk menentukan kelayakan usaha agroindustri dalam satu periode produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan besarnya R/C dari usaha piring lidi kelapa. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan yakni studi kasus pada seorang pengusaha piring lidi dan data dianalisis secara deskriptif (baik kualitatif maupun kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi sebesar Rp 14.794.291,67, penerimaan sebesar Rp. 20.000.000,00 dengan rata-rata pendapatan piring lidi sebesar Rp.5.205.708,33 per periode produksi, sedangkan untuk R/C nya sebesar 1,35. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis berada pada posisi menguntungkan, karena nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan sebesar 1,35 rupiah.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Piring Lidi, Pendapatan, R/C ratio.

ABSTRACT

The coconut stick plate business is a craftsman's business to increase the added value of coconut sticks, but there are still problems in managing the coconut stick plate agro-industry such as the short lifespan of the business and the tendency to not look at calculating income, costs, profits and revenues to determine the feasibility of an agro-industry business in one production period. The aim of this research is to analyze the production costs, revenues, income and R/C of the coconut stick plate business. This research was conducted in Cibadak Village, Banjarsari District, Ciamis Regency. The method used is a case study of a stick plate entrepreneur and the data is analyzed descriptively (both qualitative and quantitative). The research results show that the production costs are IDR 14,794,291.67, the revenue is IDR. 20,000,000.00 with an average income from stick plates of Rp. 5,205,708.33 per production period, while the R/C is 1.35. So, it can be concluded that the coconut stick plate business in Cibadak Village, Banjarsari District, Ciamis Regency is in a profitable position, because the R/C Ratio value obtained is greater than 1, meaning that every 1 rupiah spent can provide income of 1.35 rupiah.

Keywords: Effort Eligibility, Income, R/C ratio, Stick Plate.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang melimpah. Salah satu

contohnya adalah seni kerajinan dari bahan lidi. Proses pembuatan produk kerajinan tradisional oleh kelompok masyarakat

pengrajin di berbagai daerah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor etnografis seperti lingkungan sosial, unsur-unsur kebudayaan, dan keterbatasan pilihan mata pencaharian. Ini menjadi penting dalam upaya melestarikan warisan budaya bangsa, sehingga produk kerajinan tradisional terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitas serta kuantitas produksinya hingga saat ini (Susanto, 2015).

Potensi sumber daya alam di Kabupaten Ciamis, terutama dalam bidang pertanian dan kehutanan, menjanjikan untuk dikembangkan menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi, memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Anyaman piring lidi kelapa, sebagai salah satu contoh kerajinan tangan tradisional, saat ini sangat populer dalam masyarakat untuk keperluan rumah tangga, restoran, warung makan, perhotelan, dan sebagainya.

Di samping itu, upaya pemerintah terus dilakukan melalui kegiatan promosi dan pembinaan agar seni kriya dapat terus dilestarikan oleh masyarakat. Khususnya, kerajinan anyaman lidi di Kecamatan Banjarsari memberikan dampak positif pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Industri kerajinan ini tidak hanya melibatkan kreativitas masyarakat, tetapi

juga berperan dalam membentuk karakter wirausaha mandiri di kalangan mereka, sebagai salah satu hasil dari upaya pemerintah dalam promosi dan pembinaan (Andini, 2018).

Salah satu lokasi yang menjadi pusat usaha anyaman piring lidi kelapa adalah Dusun Wanayasa, Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari. Tempat ini dikenal sebagai pusat pengrajin yang menggunakan lidi sebagai bahan baku utama dalam proses anyamannya. Fokus utama dari usaha anyaman ini adalah penjualan hasil produk anyaman piring lidi kelapa yang telah diproduksi.

Saat ini, para pelaku usaha dalam industri piring lidi kelapa mengharapkan pertumbuhan bisnis mereka dan perluasan pasar agar dapat meningkatkan kesejahteraan, baik bagi pengusaha maupun pengrajin piring lidi kelapa. Selain itu, penyesuaian harga juga menjadi faktor krusial bagi pengusaha agar menghindari potensi kerugian dalam operasional produksi piring lidi kelapa. Meskipun demikian, perhatian dari pemerintah terhadap pelaku usaha di sektor ini masih terbatas. Padahal, potensi piring lidi kelapa sangat besar dan dapat menjadi komoditas unggulan yang dapat diekspor ke mancanegara.

Usaha piring lidi kelapa merupakan usaha pengrajin untuk meningkatkan nilai tambah dari lidi kelapa, tetapi masih terdapat permasalahan dalam mengelola agroindustri piring lidi kelapa seperti usaha yang dijalankan berskala rumahan yang cenderung tidak melihat perhitungan pendapatan, biaya, keuntungan, dan penerimaan untuk menentukan kelayakan usaha agroindustri dalam satu periode produksi. Penggunaan alat analisis R/C Ratio sangat diperlukan guna melihat asumsi penambahan nilai pada biaya produksi. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dan membantu meningkatkan nilai kelayakan usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berapakah besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis?
2. Berapakah R/C Rasio usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kasus pada usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) metode studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif dan rinci terhadap suatu kasus, yang bisa mencakup peristiwa, lingkungan, atau situasi tertentu yang memungkinkan pemahaman atau pengungkapan suatu hal. Pemilihan kasus ini dilakukan dengan sengaja melalui purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi dari para pengrajin piring lidi kelapa.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan menggunakan (*purposive Sampling*). Sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh Sugiyono (2010), yang merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan khusus, bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih representatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya satu orang, yaitu Bapak Habib, yang merupakan satu-satunya pengrajin piring lidi kelapa di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis untuk satu kali proses produksi. Ken Suratiyah (2015) menyatakan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan dan R/C rasio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total / *Total Cost* (TC), Untuk mengetahui total biaya selama satu periode, Maka dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya selama satu periode (*Total Cost*).

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*).

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*).

2. Total Penerimaan / *Total Revenue* (TR), Untuk mengetahui total penerimaan selama satu periode,

Maka ditung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } TR = TP \times HP$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*).

TP = Produk Total (*Total Product*).

HP = Harga Produk.

3. Pendapatan yang di terima dalam usaha piring lidi kelapa ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*).

TC = Total biaya selama satu periode (*Total Cost*).

4. R/C Ratio, Untuk mengetahui kelayakan pada usaha piring lidi kelapa, Adapun rumus dari R/C Rasio yaitu:

$$\text{Rumus : } R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan Total)

C = *Cost* (Biaya).

1. Apabila $R/C > 1$ maka usaha yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.
2. Apabila $R/C = 1$ maka usaha tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas), dan

3. Apabila $R/C < 1$ maka usaha yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Juli 2023 dengan pembagian waktu yang sudah dijadwalkan sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya

Biaya produksi merujuk pada

Tabel 1. Total Biaya Tetap Produksi Piring lidi kelapa Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Rp/Produksi
1.	Biaya Penyusutan Alat	
	a) Kompresor	15.000,00
	b) Ember <i>Palkon</i>	3.958,33
	c) Gunting Stek	3.333,33
	d) Gunting Plat	15.000,00
	Jumlah	37.291,67
2.	Biaya Penyusutan Bangunan	
	a) Besar PBB per tahun	144.000,00
	b) Besar PBB per produksi	12.000,00
	Jumlah	12.000,00
	Total	49.291,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 1, menunjukkan bahwa total biaya tetap pada satu bulan sejumlah Rp.49.291,67 dengan rincian dari penyusutan kompresor, ember palkon, gunting stek, dan plat serta penyusutan

pengeluaran yang terjadi selama proses produksi bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi piring lidi kelapa. Dalam konteks penelitian ini, biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengrajin piring lidi kelapa selama satu bulan dalam proses produksi. Komponen biaya tersebut mencakup biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).

Adapun biaya tetap yang dikeluarkan selama satu bulan produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 1.

bangunan yang telah dihitung masa ekonomisnya. Biaya kompresor dan gunting stek menyumbang biaya tetap tertinggi karena alat tersebut merupakan peralatan utama dalam membuat piring lidi

kelapa.

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan produksi

piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Variabel Produksi Piring lidi kelapa Di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Rp/Produksi
1.	Lidi	8.000.000
2.	Rapia	85.000
3.	Pernis	240.000
4.	Listrik	100.000
5.	Tenaga Kerja	
	a. Memotong	800.000
	b. Menganyam	1.920.000
	c. Memernis	1.600.000
	d. Packing	2.000.000
Total		14.745.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 2, menunjukkan bahwa total biaya variabel pada satu bulan sejumlah Rp.14.745,00 dengan rincian dari bahan baku lidi, rapia, pernis, listrik dan tenaga kerja. Biaya tetap tertinggi dikeluarkan untuk pembelian bahan baku, karena lidi merupakan bahan baku utama dalam membuat piring lidi kelapa yakni sebesar Rp.8.000.000,00. Pembuatan piring lidi

kelapa yang dilakukan dalam 1 bulan memerlukan bahan baku sebanyak 4.000 ikat lidi kelapa.

Adapun total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Piring lidi kelapa Di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Rp/Produksi
1.	Biaya Tetap	49.291,67
2.	Biaya variabel	14.745.000,00
Total		14.794.291,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap (TFC) sebesar Rp.49.291,67 dan jumlah biaya variabel (TVC) sebesar Rp.14.745.000,00 menghasilkan biaya total

sebesar Rp.14.794.291,67. Perhitungan tersebut telah mencakup biaya langsung seperti biaya bahan baku, gaji tenaga kerja, penyusutan alat dan bangunan yang

digunakan pada satu proses produksi piring lidi kelapa selama satu bulan.

Penerimaan

Penerimaan merupakan salah satu faktor penentu tingkat pendapatan. Dalam usaha piring lidi kelapa, penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual per unit produk. Besaran penerimaan

per rupiah yang dikeluarkan tergantung pada jumlah produksi dan harga satuan produk. Adapun total penerimaan yang didapat selama satu bulan produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan Produksi Piring lidi kelapa Di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah produksi satu bulan (Buah)	8.000,00
2.	Harga per produk (Rp)	2.500,00
Total		20.000.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Table 4, menunjukkan bahwa pengrajin piring lidi kelapa mampu memproduksi piring lidi kelapa dalam satu bulan dengan jumlah sebanyak 8.000 buah dan harga satuan sebesar Rp.2.500,00. Dengan mengalikan antara jumlah produksi per bulan dan harga satuan produk maka didapat hasil Penerimaan Produksi (*Total Revenue*) sebesar Rp.20.000.000,00.

Pendapatan

Total pendapatan dihitung dengan menjumlahkan penerimaan dan

mengurangkan biaya total. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha agroindustri dan hasil produksi adalah hasil dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun total pendapat yang didapat selama satu bulan produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Pendapatan Produksi Piring lidi kelapa Di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Keterangan
1.	Total Penerimaan	20.000.000,00
2.	Total Biaya	14.794.291,67
Total		5.205.708,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah total penerimaan sebesar Rp.20.000.000,00/Bulan jika dikurangi dengan jumlah total biaya sebesar Rp.14.794.291,67/Bulan dapat dihitung menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.5.205.708,33.

R/C ratio

Menurut Soekartawi (2006), menyatakan bahwa analisis R/C ratio digunakan untuk menilai apakah suatu unit usaha dalam proses produksi mengalami kerugian, impas, atau untung. Analisis R/C ratio digunakan untuk mengukur sejauh

mana nilai rupiah yang diinvestasikan dalam kegiatan cabang usahatani dapat menghasilkan nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio, semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan, dan semakin layak suatu usahatani. Sebuah usahatani dianggap layak jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu atau sama dengan satu (Sukirno, 2005). Adapun hasil dari R/C Ratio produksi produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis RC ratio produksi piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

No	Uraian	Rp/Bulan
1.	Total Penerimaan	20.000.000,00
2.	Total Biaya	14.794.291,67
Total		1,35

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 6, menunjukkan analisis R/C produksi pada piring lidi kelapa di daerah penelitian total penerimaan sebesar Rp.20.000.000,00/Bulan dan total biaya sebesar Rp.14.794.291,67 sehingga didapatkan nilai R/C rasionya adalah sebesar 1,35. Dengan menambahkan Rp.1,00 pada proses produksi maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,35. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1 (syarat $R/C > 1$, layak) maka sesuai dengan

ketentuan yang berlaku bahwa usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan.

1. Pembahasan Hasil

Biaya yang digunakan dalam usaha piring lidi kelapa dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses pengolahan. Sedangkan biaya variabel (*Variable cost*) merupakan biaya yang

sifatnya habis dalam satu kali proses pengolahan. Biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin piring lidi kelapa di Desa Cibadak adalah Rp.14.794.291,67,- dalam waktu satu bulan, dengan biaya yang paling dominan digunakan untuk biaya bahan baku. Biaya produksi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan pengrajin piring lidi kelapa, semakin tinggi biaya produksi maka pendapatan pengrajin semakin menurun.

Penerimaan dari usaha piring lidi kelapa diperoleh dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Satu kali proses produksi menghasilkan output piring lidi kelapa berkisar 8.000 ikat, dengan harga berkisar Rp.2.500,- per satu ikat piring lidi kelapa. Rata-rata penerimaan usaha piring lidi kelapa adalah Rp.20.000.000,- dengan rata-rata biaya produksi Rp.14.794.291,67,- maka menghasilkan pendapatan sebesar Rp.5.205.708,33-.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha piring lidi kelapa di Desa Cibadak, dapat dinyatakan sebagai usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembagian antara total penerimaan dengan rata-rata total biaya, sehingga mendapatkan

kelayakan lebih besar dari >1 sebesar Rp.1,35. Sehingga dengan layaknya usaha piring lidi kelapa, maka usaha tersebut dapat terus dijalankan oleh pengusaha, bahkan di kembangkan lagi menjadi suatu usaha yang memberikan pendapatan bagi pengrajin piring lidi kelapa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqin dkk (2019), Fitriani dkk (2019), Prasetyowati dkk (2022), Ramli dkk (2021), Musles dkk (2019), dan Pribadi dkk (2021) dimana masing-masing memiliki nilai RC > 1 , tetapi dengan nilai berbeda. Menurut Sukirno (1994) berpendapat bahwa, analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Biaya total berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai RC ratio semakin kecil biaya dan semakin besar pendapatkan akan membuat nilai RC ratio tinggi sehingga dapat dijadikan indikator bahwa keuntungan yang dapat diraih semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Piring lidi kelapa

(Studi Kasus Pada Industri Usaha Piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi piring lidi kelapa yang terbagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp.14.794.291,67. biaya tersebut dikeluarkan selama proses produksi atau selama 1 bulan proses produksi. Selanjutnya penerimaan total industri piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah Rp.20.000.000,00 dalam satu bulan, sedangkan pendapatan bersih atau keuntungan dari usaha piring lidi kelapa yang diperoleh pengrajin adalah Rp.5.205.708,33 dalam satu bulan. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dengan nilai 1,35 dapat disimpulkan bahwa industri piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis berada pada posisi menguntungkan, karena nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih besar dari 1, artinya bahwa setiap pengeluaran Rp.1,00 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp.1,35.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Piring lidi kelapa (Studi Kasus Pada Industri Usaha Piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis), maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk membuat industri piring lidi kelapa menjadi lebih baik, pengrajin Piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sebaiknya melakukan rutinitas pencatatan secara baik dan benar guna menjadi evaluasi pengrajin yang berkaitan dengan input-input yang digunakan dan kebutuhan biaya industri piring lidi kelapa sehingga kinerja usahanya menjadi lebih baik.
2. Pemerintah hendaknya memfasilitasi peningkatan produksi dan pemasaran piring lidi kelapa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sehingga para pengrajin dapat meningkatkan pendapatannya. Fasilitas yang kami sarankan yaitu dalam bentuk wadah pemasaran agar diharapkan pengusaha piring lidi kelapa tidak susah dalam memasarkan produknya.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi analisis industri piring lidi kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Deri. 2018. Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring lidi kelapa Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis (2007-2014), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Fitriani. 2019. Analisi Kelayakan Usaha Gula Merah Dari Nira Kelapa Cocos nucifera Kelurahan Bajamas Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Ken Suratiyah. 2015. Ilmu Usaha Tani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Musleh dan Mayangsari. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo.
- Mustaqim. 2019. Analisi Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa, Desa Tumpeng Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Jurnal Inkofar, Volume 1 No. 1 Juli 2019.
- Prasetyowati, Sarlan dan Ningsih. 2022. Kelayakan Usahatani Porang (Amorphophallus muelleri. Blum) di Kabupaten Lombok Timur.
- Pribadi dan Chumaidi. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Gondangmanis di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang.
- Ramli dan Suradi. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cengkeh di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudjana. 2013. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Susanto Eko Juliana. 2015. Kriya Anyaman Lidi di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Dalam jurnal kriya, volume I. Edisi Februari 2015.